
Optimalisasi Kinerja Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Literasi Sains Kelas IV SDN Karang Tengah 07

Encep Andriana^{1*}, Aceng Hasani², Lukman Nulhakim³, Nurul Anriani⁴, Putri Nabilah R⁵.

¹ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

² Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

³ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

⁴ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

⁵ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

Corresponding Author ; andriana1188@untirta.ac.id

ABSTRACT

Teachers have an important role in creating quality learning that involves aspects of knowledge, attitudes and skills. one of the skills that support is science literacy skills. However, this skill is rarely possessed by students, so the author tries to analyze how optimizing teacher performance can develop this literacy skill. The method used is descriptive qualitative, where the instruments used are observation and interviews conducted at SDN Karang Tengah 07. The results obtained in this data collection are optimizing teacher performance in three processes, namely in planning by preparing teacher knowledge related to science literacy skills and paying attention to the needs of students and learning objectives, implementation by inserting science literacy in reading time activities and the learning process, and finally evaluation by providing positive affirmations.

Keywords: Optimization; performance; teacher; literacy; science

ABSTRAK

Guru memiliki peranan dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang berkualitas, terlebih untuk membangun aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dimiliki oleh peserta didik dan salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan adalah keterampilan literasi sains. Dalam mengembangkan keterampilan tersebut, tentu kinerja guru sangat mempengaruhi pengembangan keterampilan melalui pembelajaran yang dilaksanakan. Maka dari pernyataan diatas, tujuan peneliti melaksanakan penelitian ini untuk melihat cara mengoptimalisasikan kinerja guru dalam mengembangkan keterampilan literasi sains dengan salah satu guru di SDN Karang Tengah 7 yaitu Bapak R. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan instrumen wawancara dan observasi bersama Bapak R. Hasil yang diperoleh dalam pengambilan data ini, ditemukan bahwa pengoptimalisasian kinerja dilakukan dengan tiga langkah. Pertama perencanaan, dilakukan dengan mempersiapkan pengetahuan terkait keterampilan literasi sains dan kebutuhan serta tujuan pembelajaran. kedua pelaksanaan, dilakukan kegiatan literasi sains dengan menyisipkannya pada kegiatan *reading time* dan pembelajaran. Ketiga evaluasi, dilaksanakan dengan memberikan afirmasi positif untuk peserta didik. Dari cara yang telah diuraikan, pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan literasi sains dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Keyword : Optimalisasi; kinerja; guru, literasi; sains

Pendahuluan

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran berkualitas. Pembelajaran dikatakan berkualitas jika guru dapat membantu peserta didik untuk menguasai pembelajaran dengan memenuhi aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Andi et al., 2021). Sehingga pembelajaran berkualitas dari guru perlu diperhatikan agar ketiga aspek pembelajaran dapat diperoleh peserta didik dengan baik.

Literasi sains merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan saat ini. Karena literasi sains ini menunjang peserta didik memperoleh keterampilan abad 21 yang dibutuhkan (Liu, 2009). Literasi sains ini akan berguna pada kehidupan sehari-hari (Gultepe & Kilic, 2015). Literasi sains juga dapat membantu peserta didik dalam menghadapi persaingan global (Safrizal, 2021). Untuk itu literasi sains wajib dipelajari oleh peserta didik bahkan dari usia sekolah dasar (McFarlane, 2013). Sehingga literasi sains menjadi keterampilan yang perlu dikuasai bahkan sejak usia sekolah dasar agar peserta didik dapat mempersiapkan masa depannya dengan baik.

Namun pada kenyataannya, literasi sains masih kurang dimiliki oleh peserta didik. Karena masih banyak guru yang sering kesulitan dalam menerapkan minat literasi dan pembelajaran terkesan kurang menarik (Handayani, 2021). Padahal pembelajaran khususnya IPA dapat menunjang pengembangan keterampilan literasi sains. IPA dapat merangsang pembelajaran peserta didik dalam meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan sikap sains peserta didik (Jones et al., 2022). Sehingga dari ketidakmampuan guru dalam mengemas pembelajaran literasi sains ini, akan berdampak pula kepada kurangnya kemampuan tersebut pada peserta didik.

Kurangnya literasi sains juga dapat disebabkan oleh peserta didik. Karena hal ini ditinjau dari kurangnya kesiapan dan motivasi yang mendukung dan membuat pembelajaran IPA sering dianggap sulit (Efendi & Putri, 2022). Padahal mempelajari mata pelajaran IPA sangat membantu proses pembelajaran literasi sains. Karena pembelajaran IPA membantu peserta didik mengeksplorasi lingkungan yang berkaitan dengan alam (Lund & Cyvin, 2022). Sehingga penyebab literasi tidak bisa dilihat dari satu sisi dan perlu memperhatikan kondisi peserta didik dengan lingkungannya.

Pada hakikatnya, literasi sains adalah gambaran pembelajaran yang berhubungan dengan sains, yaitu kemampuan memahami konsep ilmiah dan berusaha untuk mencari pemecahan masalah serta memberikan kesimpulan yang berkaitan dengan alam (Utami & Setyaningsih, 2022). Literasi juga bisa disebut sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan sains untuk diterapkan dalam kehidupan. (Efendi et al., 2021). Literasi ini digunakan untuk berbagai situasi dalam memecahkan masalah dunia nyata (Németh et al., 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi sains merupakan sebuah pengetahuan dalam memahami dan memecahkan masalah sehingga dapat diterapkan pada kegiatan kehidupan.

Setiap pembelajaran tentu perlu mengalami inovasi. Karena setiap hasil pembelajaran perlu dimaksimalkan, maka meninjau kembali penyelenggaraan proses pendidikan perlu dilakukan, hal ini membantu perbaikan dalam pembelajaran sains (Nurhanifah & Utami, 2023). Perbaikan ini tidak luput dari bagaimana peran guru yang juga tidak tergantikan dalam membimbing peserta didik (Handiyani & Abidin, 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran untuk selalu meninjau dan memperbaiki pembelajaran sebelumnya perlu dilakukan oleh guru agar lebih baik (Meliyanti & Yonanda, 2018).

Pengoptimalan kinerja guru tentu penting dilakukan. Optimalisasi merupakan upaya yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan (A. W. Haraphap & D, 2019). Sedangkan kinerja merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa guru dapat menyelesaikan dan bertanggung jawab atas tugasnya dan memberikan dampak pada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Muspawi, 2021). Sehingga dapat disimpulkan optimalisasi kinerja guru adalah upaya guru dalam memaksimalkan tugas yang dijalani dalam mengembangkan peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran berlandaskan tanggung jawab.

Optimalisasi kinerja ini perlu dilakukan ketika mengajar. Karena keberhasilan pembelajaran bukan hanya dari tatanan pendidikan namun juga dalam proses pembelajaran (Mubarokah et al., 2021). Proses pembelajaran dikatakan baik jika dalam merealisasikannya

meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran (Nuzli et al., 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pembelajaran penting untuk menciptakan keberhasilan meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pengoptimalan datang dengan sebuah usaha, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan. Salah satunya dengan memotivasi, mendisiplinkan, penciptaan suasana yang nyaman, serta rutin meningkatkan kompetensi dan akademik guru (Alhabsyi et al., 2022). Dalam hal kompetensi dan akademik dijelaskan bahwa peningkatan kompetensi ini berupa keempat kompetensi dasar yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Sedangkan akademik yang seharusnya dimiliki oleh guru minimal D-IV maupun S1 (Arini, 2019). Sehingga dapat disimpulkan usaha yang dilakukan oleh guru dapat berupa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan melalui pendidikan.

Usaha tidak akan berjalan jika tidak memiliki tujuan. Berkaitan dengan pembelajaran literasi sains ini, tujuan yang diharapkan adalah mendorong peserta didik untuk memahami dan membantu dalam mengambil sebuah keputusan yang berhubungan dengan alam, sehingga nantinya dapat diaplikasikan di kehidupan (Pratiwi et al., 2019). Selain itu literasi sains juga membantu meningkatkan kesadaran diri peserta didik (Almeida et al., 2023). Dari penerapan tersebut, nantinya banyak manfaat yang diperoleh peserta didik seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan mempertajam informasi, serta kemampuan menyampaikan informasi baik lisan dan tulisan (D. G. S. Haraphap et al., 2022). Literasi sains juga berguna jika dimanfaatkan pada pelaksanaan kehidupan baik pribadi dan sosial (Fortus et al., 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya pengoptimalisasian ini bertujuan membangun peserta didik yang memiliki kemampuan literasi sains, sehingga manfaatnya dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Melihat dari urgensi dan fakta lapangan di atas, maka permasalahan yang dapat diambil muncul dari keterampilan literasi sains pada peserta didik yang masih minim, berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, pembahasan hanya merujuk kepada satu sisi baik perspektif guru atau peserta didik. Namun pada penelitian ini, peneliti memperlihatkan kedua hal tersebut melalui kegiatan pembelajaran dengan aspek persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran

Metode Penelitian

Dalam proses pengambilan data, peneliti mendatangi salah satu sekolah di Kota Tangerang. Yaitu SDN Karang Tengah 07 yang berlokasi di jl. Komplek Barata RT 07/07, Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten. Pengambilan data ini dilakukan dengan bapak R sebagai narasumber guru kelas IV. Pengambilan data dilakukan sebanyak 3 kali.

Dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan instrument observasi dan wawancara. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif ini adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat memberikan sebuah gambaran atau deskripsi melalui kata - kata sehingga dapat menjawab masalah - masalah yang ingin dibahas (Hamzah, 2019). Sedangkan instrumen yang dilakukan adalah wawancara dan observasi, yang mana wawancara adalah sebuah proses pengambilan data dengan menyusun pertanyaan yang terstruktur dan observasi adalah sebuah proses pengambilan data dengan melihat dan merasakan secara langsung kondisi dari objek yang penulis teliti (Hanafiah et al., 2022).

Wawancara dilakukan dengan bertanya mengenai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang telah dirancang oleh guru sebagai upaya pengoptimalisasian kinerja. Sedangkan observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kesesuaian hasil wawancara dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Dari pengambilan data tersebut, hasil deskriptif dibuat dengan menyusun data dan fakta sehingga memberikan informasi yang dibutuhkan (Nurlita, n.d.)

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan

Dalam hasil observasi dan wawancara mengenai pengoptimalisasian kinerja guru membuat perencanaan, bapak R rutin untuk menambah wawasan terkait pembelajaran dan pembiasaan literasi sains melalui kajian literatur. Hal ini sejalan dengan cara untuk memperkaya wawasan guru bahwa membaca buku yang berkaitan dengan bidang pendidikan memberikan bekal bagi guru dalam pemberian materi dan bahan pembelajaran bagi peserta didiknya (Nurwahidah & Muhtar, 2022). Sehingga dari upaya yang dilakukan bapak R, dapat menambah variasi - variasi yang dibutuhkan untuk membelajarkan dan menanamkan literasi sains.

Selain menambah wawasan, beliau juga merencanakan pembelajaran dan penanaman literasi sains dengan menyesuaikan tingkat perkembangan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan dibutuhkannya penyesuaian dalam menggiring peserta didik menguasai keterampilannya dengan memperhatikan perkembangan dan tujuan pembelajaran yang diambil (Miftah & Rokhman, 2022). Sehingga dari kegiatan tersebut, pengembangan pembelajaran literasi sains nantinya akan sesuai dan tidak melenceng sehingga minim *trial and error*.

2. Pelaksanaan

Selanjutnya dalam hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama bapak R, diperoleh bahwa pelaksanaan kegiatan literasi sains ada pada kegiatan *reading time* dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan *Reading Time* ini sama seperti GLS, dimana dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran untuk menumbuhkan minat dan meningkatkan keterampilan membaca sehingga terbiasa dan bertambah pengetahuan (Rusniasa et al., 2021). Terkhusus untuk literasi sains disisipkan pada hari - hari tertentu dengan kegiatan mengaitkan pembahasan pada kehidupan sehari - hari. Dimana literasi sains ini banyak terjadi disekitar khususnya dirumah, dan mempelajari ini dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan konsep sains dalam kehidupan sehari - hari (Patmawati et al., 2023). Sehingga sekolah yang melaksanakan kegiatan *reading time* sama seperti melaksanakan kegiatan GLS yang dianjurkan oleh pemerintah.

Selain pada kegiatan *reading time*, kegiatan pembelajaran juga diselipkan dengan literasi sains melalui pembelajaran IPA dengan model kontekstual, dimana pembelajaran literasi sains didukung dengan penggambaran nyata dalam kehidupan yang dapat dilihat, sehingga literasi sains akan cocok jika diterapkan dengan pembelajaran kontekstual (Widiastuti, 2021). Selain pembelajaran kontekstual, Bapak R juga menciptakan pembelajaran eksperimen dalam membantu pengembangan keterampilan literasi sains. Pembelajaran eksperimen adalah cara belajar dengan membuktikan sendiri melalui pengalaman peserta didik, diharapkan bahwa pembelajaran ini menjadi pembelajaran bermakna (Fauziah, 2022). Tentunya pembelajaran eksperimen ini dapat membantu pengembangan literasi sains peserta didik (Petruța, 2015). Sehingga dapat dilihat bahwa Bapak R akan memasukan pembelajaran literasi sains pada setiap kesempatan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran IPA dengan model yang beragam.

3. Evaluasi

Setelah direncanakan dan dilaksanakan, beliau selalu memberikan afirmasi positif pada sesi evaluasi, karena menurutnya hal ini membantu proses pembelajaran. Hal ini sejalan bahwa guru bertindak sebagai motivator tidak hanya dengan memberikan hadiah, namun bagaimana guru dapat memberikan semangat belajar secara lisan dengan afirmasi positif (Saumi et al., 2021). Sehingga pemberian afirmasi positif ini meningkatkan penghargaan dan kepercayaan diri bagi peserta didik.

Dari hasil temuan data diatas dapat dilihat bahwa pengoptimalisasian kinerja tidak hanya dapat dilihat oleh satu sisi. Penelitian - penelitian yang telah dilakukan hanya berpusat pada

perspektif guru atau perspektif peserta didik. Namun disini peneliti menyajikan data dengan memperhatikan kedua perspektif tersebut untuk disusun dalam melaksanakan proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengoptimalisasikan kinerja guru dalam mengembangkan keterampilan literasi peserta didik kelas IV SDN Karang Tengah 7. Pertama perencanaan, dilakukan dengan memperbanyak pengetahuan dan membuat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan. Kedua pelaksanaan, dilakukan dengan memaksimalkan kegiatan *reading time* dan pembelajaran dengan menyisipkan pembelajaran literasi sains. Ketiga evaluasi, dilaksanakan dengan memberikan afirmasi positif agar peserta didik merasa dihargai. Tentunya dari upaya yang dilakukan akan berdampak bagi proses terselenggarakannya kegiatan pembelajaran

Daftar Pustaka

- Alhabsyi, F., S.Pettalongi, S., & Wandu, W. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 11.
- Almeida, B., Santos, M., & Justi, R. (2023). Aspects and Abilities of Science Literacy in the Context of Nature of Science Teaching. *Science & Education*, 32(3), 567-587. <https://doi.org/10.1007/s11191-022-00324-4>
- Andi, D., Abid, M., Sunarsi, D., & Akbar, I. R. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal di Mts Darul Huda Kp . Cimuncang Kabupaten-Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4, 149.
- Arini, N. W. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Dalam Mencapai Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 129-131.
- Efendi, N., Nelvianti, & Barkara, R. S. (2021). Studi Literatur Literasi Sains di Sekolah dasar. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 59.
- Efendi, N., & Putri, L. (2022). Studi Literature Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan KOnseling*, 4(6), 13088.
- Fauziah. (2022). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 9(2), 259.
- Fortus, D., Lin, J., Neumann, K., & Sadler, T. D. (2022). The role of affect in science literacy for all. *International Journal of Science Education*, 44(4), 535-555. <https://doi.org/10.1080/09500693.2022.2036384>
- Gultepe, N., & Kilic, Z. (2015). Effect of scientific argumentation on the development of scientific process skills in the context of teaching chemistry. *International Journal of Environmental and Science Education*, 10(1), 111-132. <https://doi.org/10.12973/ijese.2015.234a>
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Literasi Nusantara.
- Hanafiah, Sauri, R. S., Rahayu, Y. N., & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4527.
- Handayani, T. (2021). Pengembangan Media Komik Digital Berbasis STEM untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika*, 5(3), 739.
- Handiyani, M., & Abidin, Y. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 411.
- Haraphap, A. W., & D, H. (2019). Optimalisasi Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(1), 8.

- Haraphap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2091.
- Jones, M. G., Chesnutt, K., Ennes, M., Macher, D., & Paechter, M. (2022). Measuring science capital, science attitudes, and science experiences in elementary and middle school students. *Studies in Educational Evaluation*, 74. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101180>
- Liu, X. (2009). *Science and the Public Beyond Science Literacy: Science and the Public*. <http://www.ijese.com/>
- Lund, A. B., & Cyvin, J. (2022). Storyline in natural science teacher education - An approach to the coherence between theory and practice. *International Journal of Educational Research Open*, 3. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100104>
- McFarlane, D. A. (2013). Understanding the Challenges of Science Education in the 21st Century: New Opportunities for Scientific Literacy. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 4, 35–44. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ILSHS.4.35>
- Miftah, M., & Rokhman, N. (2022). Kriteria Pemilihan dan Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Sesuai Kebutuhan Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(4), 412.
- Mubarokah, L., Azizah, U. N., Riyanti, A., & Nugroho, B. N. (2021). Pentingnya Inovasi Pendidik Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(9), 1349.
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101.
- Németh, M. B., Csapó, B., Csíkó, C., & Korom, E. (2012). *Framework for Diagnostic Assessment of Science*. <https://www.researchgate.net/publication/288579737>
- Nurhanifah, A., & Utami, R. D. (2023). Analisis Peran Guru dalam Pembudayaan Literasi Sains Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 464.
- Nurlita, A. A. (n.d.). *Studi Literatur Pengaruh Hasil Pelaksanaan Praktek Kerja Industri dan Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Keputusan Rencana Karier Peserta*.
- Nurwahidah, I., & Muhtar, T. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5696.
- Nuzli, M., Ismiah, P., & Wahyuni, S. (2022). Upaya Pemanfaatan Fasilitas Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(3), 103.
- Patmawati, Maulina, R., Aktaviana, R., Wena, S., & Dafit, F. (2023). Pengimplementasian Program Literasi Sekolah Dasar Di SDN 011 Desa Baru, SD IT Az-Zuhra Pekanbaru, SDN 037 Karya Indah, Dan SD 024 Tarai Bangun. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 215.
- Petruța, G.-P. (2015). Formation of Some Concepts of Natural Sciences During Primary Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180, 688–695. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.179>
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 38.
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 61.
- Safrizal. (2021). Gambaran Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Di Kota Padang (Studi Kasus Siswa Di Sekolah Akreditasi A). *Journal Of Primary Education*, 4(1), 55.
- Saumi, N. N., Murtono, & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio*, 7(1), 135.

- Utami, F. P., & Setyaningsih, E. (2022). Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Menggunakan Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Sistem Eksresi. *Journal of Educational Learning and Innovation*, 2(2), 241.
- Widiastuti, N. L. G. K. (2021). E-Modul dengan Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 440.